

---

## **Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa dalam Kompetisi Ilmiah Nasional**

Hasri<sup>1\*</sup>, Firdaus<sup>2</sup>, Abdul Kadir<sup>2</sup>, Muhammad Idris Jafar<sup>2</sup>, Nur fadillah Amir<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

*\*Corresponding Email: hasriu@unm.ac.id*

---

### **Artikel Info**

Submisi:  
11 Mei 2026  
Penerimaan:  
1 Juni 2026  
Terbit:  
4 Juni 2026

---

### **Keywords:**

Pendampingan, PKM, Mahasiswa, Kompetisi Ilmiah, Kreativitas

---

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi, dan daya saing mahasiswa dalam menyusun proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang sistematis dan kompetitif. Kegiatan dilaksanakan di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar dengan melibatkan 25 mahasiswa angkatan 2024 sebagai peserta. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik pengembangan ide, penyusunan kerangka proposal, serta review awal terhadap rancangan proposal PKM. Materi kegiatan mencakup pengenalan konsep PKM, jenis-jenis bidang PKM, sistematika proposal, strategi penggalian ide kreatif, penyusunan latar belakang, metode pelaksanaan, luaran, jadwal, dan rancangan anggaran biaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator, terutama pada aspek konsep dasar PKM, motivasi menyusun proposal, dan kepercayaan diri untuk mengikuti kompetisi ilmiah nasional. Respons peserta terhadap kegiatan juga berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan persentase tertinggi pada kebutuhan pendampingan lanjutan dalam bentuk klinik proposal. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengembangkan ide berbasis permasalahan nyata yang berpotensi dijadikan proposal PKM. Dengan demikian, pendampingan penyusunan proposal PKM efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa serta memperkuat budaya akademik, kreativitas, dan daya saing mahasiswa dalam kompetisi ilmiah nasional.

---

### **Pendahuluan**

Mahasiswa merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi. Dalam proses pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan teoritis sesuai bidang keilmuannya, tetapi juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, dan kolaboratif. Kompetensi tersebut menjadi sangat penting karena mahasiswa diharapkan mampu berperan aktif dalam menjawab berbagai permasalahan yang berkembang di

masyarakat melalui gagasan-gagasan ilmiah yang solutif dan aplikatif. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mendorong mahasiswa agar tidak hanya aktif dalam kegiatan perkuliahan, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan akademik, riset, kewirausahaan, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat (Faizal et al., 2025).

Salah satu wadah strategis yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi mahasiswa adalah Program Kreativitas Mahasiswa atau PKM. Program ini

memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menuangkan ide, kreativitas, dan inovasi dalam bentuk proposal kegiatan yang disusun secara ilmiah dan sistematis. Melalui PKM, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan merancang kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kewirausahaan, penerapan teknologi, maupun gagasan tertulis sesuai dengan bidang dan minat yang dimiliki (Wijayanto et al., 2025). Selain itu, PKM juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami proses penyusunan karya ilmiah, mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan, penyusunan metode, perencanaan anggaran, hingga penentuan luaran kegiatan (Muniarty et al., 2024).

Keikutsertaan mahasiswa dalam PKM memiliki nilai penting karena dapat meningkatkan pengalaman akademik dan daya saing mahasiswa dalam kompetisi ilmiah. Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan PKM akan terbiasa berpikir sistematis, mengembangkan ide berbasis masalah nyata, serta menyusun rancangan kegiatan yang memiliki nilai kebaruan dan kebermanfaatannya (Hasanah & Ratumbusang, 2017). Pengalaman tersebut tidak hanya bermanfaat dalam konteks kompetisi, tetapi juga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, studi lanjut, maupun aktivitas profesional lainnya. Dengan demikian, PKM dapat dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam membangun budaya ilmiah dan budaya inovasi di lingkungan perguruan tinggi (Priyanto & Suryani, 2023).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PKM. Kesulitan tersebut umumnya berkaitan dengan kemampuan menemukan ide yang sesuai, memahami karakteristik

setiap bidang PKM, menyusun latar belakang masalah, merumuskan tujuan, menentukan metode pelaksanaan, menyusun jadwal kegiatan, merancang anggaran, serta menetapkan luaran yang relevan (Laenggeng et al., 2021). Sebagian mahasiswa sebenarnya memiliki ide yang menarik dan potensial, tetapi belum mampu menuangkannya ke dalam format proposal yang terstruktur, logis, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Kondisi ini menyebabkan ide-ide kreatif mahasiswa belum dapat berkembang secara optimal menjadi proposal yang layak untuk dikompertisikan (Daniel & Taneo, 2019).

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah rendahnya kepercayaan diri mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi ilmiah tingkat nasional. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman, minimnya informasi mengenai mekanisme PKM, serta terbatasnya pendampingan dalam proses penyusunan proposal (Riantisari et al., 2025). Mahasiswa sering kali menganggap penyusunan proposal PKM sebagai kegiatan yang sulit karena membutuhkan kemampuan akademik, kreativitas, kerja sama tim, dan pemahaman teknis penulisan proposal. Akibatnya, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PKM belum sepenuhnya mencerminkan potensi yang sebenarnya dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membantu mahasiswa memahami dan menguasai proses penyusunan proposal PKM secara lebih baik (Utami et al., 2023).

Pendampingan penyusunan proposal PKM menjadi salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga diarahkan pada praktik langsung penyusunan proposal, diskusi ide,

identifikasi permasalahan, pemilihan bidang PKM yang sesuai, serta review terhadap draft proposal yang telah disusun mahasiswa. Melalui pendampingan, mahasiswa dapat memperoleh arahan yang lebih jelas mengenai cara mengembangkan ide menjadi proposal yang sistematis dan kompetitif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik, memperbaiki kelemahan proposal, dan meningkatkan kualitas gagasan yang diajukan (Nurmahmudah et al., 2023).

Kegiatan pendampingan penyusunan proposal PKM ini dirancang sebagai bentuk pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal Program Kreativitas Mahasiswa. Kegiatan dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi tentang konsep dan jenis-jenis PKM, teknik menggali ide kreatif, penyusunan struktur proposal, perumusan latar belakang dan tujuan, penyusunan metode pelaksanaan, penyusunan anggaran, serta pendampingan penyusunan draft proposal. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan menyusun proposal secara langsung (Kar, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pendampingan penyusunan proposal PKM penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas, motivasi, dan daya saing mahasiswa dalam kompetisi ilmiah nasional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami substansi PKM, mengembangkan ide yang kreatif dan inovatif, serta menyusun proposal yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan. Selain itu, kegiatan ini juga

diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya akademik, budaya menulis ilmiah, dan budaya berkompetisi secara positif di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, pendampingan penyusunan proposal PKM menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan prestasi mahasiswa dan penguatan kualitas lulusan yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa bagi mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa dalam menyusun proposal PKM yang sesuai dengan pedoman, sistematis, kreatif, dan memiliki daya saing dalam kompetisi ilmiah nasional. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses penggalian ide, penyusunan proposal, diskusi kelompok, serta review draft proposal.

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa yang memiliki minat untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa. Peserta kegiatan diarahkan untuk memahami konsep dasar PKM, jenis-jenis bidang PKM, sistematika proposal, strategi menemukan ide kreatif, serta teknik menyusun proposal yang sesuai dengan ketentuan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi

### *Tahap Persiapan*

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan. Pada

tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pemahaman dan kemampuan dalam menyusun proposal PKM. Identifikasi dilakukan melalui observasi awal, diskusi informal dengan mahasiswa, serta telaah terhadap kendala umum yang sering dihadapi dalam penyusunan proposal PKM. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih bidang PKM yang sesuai, menyusun latar belakang, merumuskan tujuan, menentukan metode pelaksanaan, serta menyusun luaran dan anggaran kegiatan.

Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan perangkat kegiatan yang meliputi materi pelatihan, contoh proposal PKM, pedoman penyusunan PKM, lembar kerja pengembangan ide, format review proposal, serta instrumen evaluasi kegiatan. Materi yang disiapkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta agar kegiatan pendampingan lebih terarah dan aplikatif. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim pengabdian, serta koordinasi teknis terkait tempat, waktu, dan peserta kegiatan.

#### *Tahap Pelaksanaan Kegiatan*

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian materi dan diskusi interaktif. Materi pertama yang diberikan berkaitan dengan pengenalan Program Kreativitas Mahasiswa, tujuan PKM, manfaat mengikuti PKM, serta peluang mahasiswa dalam kompetisi ilmiah nasional. Pada bagian ini, peserta diberikan pemahaman bahwa PKM bukan hanya kegiatan kompetisi, tetapi juga sarana pengembangan kreativitas, inovasi, kemampuan berpikir ilmiah, kerja sama tim, dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Materi selanjutnya membahas jenis-jenis bidang PKM, seperti PKM-Riset, PKM-Kewirausahaan, PKM-Pengabdian kepada Masyarakat, PKM-Penerapan Iptek, PKM-Karsa Cipta, PKM-Gagasan Futuristik Tertulis, dan skema lainnya sesuai dengan pedoman yang berlaku. Peserta diarahkan untuk memahami karakteristik masing-masing bidang PKM agar dapat memilih skema yang paling sesuai dengan ide dan kemampuan tim. Pemahaman terhadap karakteristik bidang PKM menjadi penting karena setiap skema memiliki orientasi, sistematika, luaran, dan kriteria penilaian yang berbeda.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penggalian ide. Pada tahap ini, mahasiswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, teknologi, sosial, ekonomi, maupun kewirausahaan. Peserta kemudian diminta merumuskan ide awal yang memiliki unsur kebaruan, kebermanfaatannya, kelayakan, dan kesesuaian dengan bidang PKM. Tim pengabdian memberikan arahan agar ide yang dikembangkan tidak hanya menarik, tetapi juga realistis untuk dilaksanakan oleh mahasiswa.

#### *Tahap Praktik Penyusunan Proposal*

Tahap praktik penyusunan proposal dilakukan setelah peserta memahami konsep dasar dan sistematika PKM. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan minat bidang PKM atau kesamaan ide yang dikembangkan. Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun kerangka proposal yang meliputi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode pelaksanaan, jadwal kegiatan, rancangan anggaran biaya, dan luaran yang ditargetkan.

Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada setiap kelompok. Pendampingan dilakukan dengan cara membimbing peserta dalam menyusun bagian-bagian penting proposal. Pada bagian latar belakang, peserta diarahkan untuk menyusun argumentasi masalah secara runtut, mulai dari kondisi umum, permasalahan spesifik, urgensi kegiatan, hingga solusi yang ditawarkan. Pada bagian tujuan dan manfaat, peserta dibimbing agar mampu merumuskan tujuan yang jelas, terukur, dan sesuai dengan masalah yang diangkat.

Pada bagian metode pelaksanaan, peserta diarahkan untuk menyusun tahapan kegiatan yang logis, realistis, dan sesuai dengan bidang PKM yang dipilih. Sementara itu, pada bagian anggaran, peserta diberikan pemahaman mengenai cara menyusun RAB yang rasional, sesuai kebutuhan kegiatan, dan tidak keluar dari ketentuan pedoman. Dengan praktik langsung ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori penyusunan proposal, tetapi juga mampu menghasilkan draft proposal yang dapat dikembangkan lebih lanjut

#### *Tahap Review dan Pendampingan Draft Proposal*

Tahap review dilakukan terhadap draft proposal yang telah disusun oleh masing-masing kelompok. Review dilakukan oleh tim pengabdian dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu kesesuaian judul dengan bidang PKM, kejelasan latar belakang, ketepatan rumusan masalah, kesesuaian tujuan, kelayakan metode, relevansi luaran, rasionalitas anggaran, serta kesesuaian format dengan pedoman PKM. Setiap kelompok memperoleh masukan secara langsung terkait kelebihan dan kelemahan proposal yang telah disusun.

Pada tahap ini, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan ide atau draft proposalnya secara singkat. Presentasi dilakukan untuk melatih kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa sekaligus memperoleh tanggapan dari tim pengabdian dan peserta lainnya. Melalui diskusi dan umpan balik, peserta dapat memperbaiki proposal agar lebih sistematis, logis, dan kompetitif. Tahap review ini menjadi bagian penting karena kualitas proposal tidak hanya ditentukan oleh ide, tetapi juga oleh kemampuan menyajikan ide tersebut dalam bentuk tulisan ilmiah yang jelas dan meyakinkan.

#### *Tahap Evaluasi Kegiatan*

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung, diskusi dengan peserta, serta penilaian terhadap draft proposal yang dihasilkan. Aspek yang dievaluasi meliputi keaktifan peserta, pemahaman terhadap konsep PKM, kemampuan mengembangkan ide, kemampuan menyusun kerangka proposal, serta kualitas awal draft proposal yang disusun.

Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan menggunakan angket sederhana untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan pendampingan. Angket tersebut mencakup beberapa indikator, seperti kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kejelasan penyampaian materi, manfaat kegiatan, peningkatan pemahaman peserta, dan motivasi untuk mengikuti PKM. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melihat efektivitas kegiatan sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk

kegiatan pendampingan serupa pada masa mendatang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pendampingan penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa dilaksanakan di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang mahasiswa angkatan 2024 yang memiliki minat untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa. Peserta yang terlibat merupakan mahasiswa baru yang secara umum belum memiliki pengalaman dalam menyusun proposal PKM, sehingga kegiatan ini menjadi sarana awal untuk memperkenalkan konsep, sistematika, strategi penyusunan, serta teknik pengembangan ide proposal yang sesuai dengan karakteristik PKM.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengenalan Program Kreativitas Mahasiswa, jenis-jenis bidang PKM, sistematika proposal, strategi menggali ide kreatif, serta kesalahan umum yang sering ditemukan dalam penyusunan proposal. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pemahaman bahwa proposal PKM tidak hanya menuntut adanya ide yang menarik, tetapi juga harus memiliki dasar permasalahan yang jelas, tujuan yang terukur, metode pelaksanaan yang logis, luaran yang realistis, serta anggaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan praktik pengembangan ide proposal. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, khususnya yang relevan dengan bidang sains, pendidikan, lingkungan, kesehatan, kewirausahaan, dan teknologi sederhana. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mulai mampu mengembangkan ide awal menjadi rancangan proposal. Beberapa ide

yang muncul dalam kegiatan antara lain berkaitan dengan pemanfaatan limbah organik, inovasi produk berbasis bahan alam, media pembelajaran kimia sederhana, serta solusi lingkungan berbasis teknologi tepat guna.

Selama proses pendampingan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyusun kerangka proposal. Setiap kelompok diarahkan untuk menentukan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pelaksanaan, luaran, jadwal kegiatan, dan rancangan anggaran biaya. Tim pengabdian memberikan masukan terhadap setiap rancangan yang disusun oleh peserta, terutama pada aspek kesesuaian ide dengan bidang PKM, kejelasan masalah, kebaruan gagasan, kelayakan metode, serta kesesuaian format proposal. Pendampingan ini membantu mahasiswa memahami bahwa proposal yang kompetitif harus disusun secara sistematis dan memiliki hubungan yang kuat antara masalah, solusi, metode, dan luaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan proposal PKM memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi mahasiswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep PKM, membedakan jenis-jenis PKM, mengidentifikasi masalah, menyusun ide kreatif, serta merancang kerangka proposal. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan yang ingin dikembangkan menjadi proposal PKM.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap kegiatan, tim pengabdian memberikan angket kepada 25 peserta. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan rentang

skor 1–5, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Data angket digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan serta tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pendampingan.

Tabel 1. Data Angket Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator Penilaian	Rata-rata Sebelum	Persentase Sebelum	Rata-rata Sesudah	Persentase Sesudah	Kategori Peningkatan
Pemahaman tentang konsep dasar PKM	2,28	45,6%	4,48	89,6 %	Sangat baik
Pemahaman tentang jenis-jenis bidang PKM	2,12	42,4%	4,36	87,2 %	Sangat baik
Kemampuan mengidentifikasi masalah sebagai dasar ide proposal	2,40	48,0%	4,32	86,4 %	Sangat baik
Kemampuan merumuskan judul proposal PKM	2,36	47,2%	4,28	85,6 %	Sangat baik
Kemampuan menyusun latar belakang proposal	2,20	44,0%	4,20	84,0 %	Baik
Pemahaman tentang penyusunan metode pelaksanaan	2,16	43,2%	4,12	82,4 %	Baik
Pemahaman tentang penyusunan luaran dan target kegiatan	2,08	41,6%	4,16	83,2 %	Baik
Pemahaman tentang penyusunan RAB proposal PKM	2,00	40,0%	4,08	81,6 %	Baik
Kepercayaan diri untuk mengikuti PKM	2,32	46,4%	4,44	88,8 %	Sangat baik
Motivasi untuk menyusun proposal PKM	2,60	52,0%	4,60	92,0 %	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah mengikuti

kegiatan pendampingan. Sebelum kegiatan, rata-rata pemahaman peserta masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2024 belum memahami secara mendalam konsep PKM, jenis-jenis bidang PKM, serta teknik penyusunan proposal yang sesuai dengan pedoman. Kondisi ini wajar karena peserta merupakan mahasiswa baru yang belum banyak memperoleh pengalaman dalam kegiatan kompetisi ilmiah.

Setelah mengikuti pendampingan, rata-rata skor peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Indikator dengan persentase tertinggi setelah kegiatan adalah motivasi untuk menyusun proposal PKM, yaitu sebesar 92,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan minat dan dorongan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan PKM. Selain itu, indikator pemahaman tentang konsep dasar PKM juga memperoleh persentase tinggi, yaitu 89,6%, yang menunjukkan bahwa peserta telah memahami tujuan, manfaat, dan urgensi PKM sebagai wadah pengembangan kreativitas mahasiswa..

Peningkatan juga terlihat pada indikator kepercayaan diri untuk mengikuti PKM, yaitu dari 46,4% sebelum kegiatan menjadi 88,8% setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis peserta. Mahasiswa yang sebelumnya merasa ragu dan kurang percaya diri menjadi lebih termotivasi untuk mencoba menyusun proposal dan mengikuti kompetisi ilmiah. Kepercayaan diri ini penting karena salah satu hambatan mahasiswa dalam mengikuti PKM adalah adanya anggapan bahwa

penyusunan proposal PKM merupakan kegiatan yang sulit dan hanya dapat dilakukan oleh mahasiswa yang telah berpengalaman.

Selain mengukur pemahaman peserta, angket juga digunakan untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Respons peserta mencakup kesesuaian materi, kejelasan penyampaian, manfaat kegiatan, keterlibatan peserta, dan keberlanjutan pendampingan.

Tabel 2. Respons Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pernyataan Angket	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	4,64	92,8%	Sangat baik
Penyampaian materi mudah dipahami	4,52	90,4%	Sangat baik
Kegiatan membantu mahasiswa memahami sistematika proposal PKM	4,56	91,2%	Sangat baik
Diskusi dan pendampingan membantu pengembangan ide proposal	4,48	89,6%	Sangat baik
Contoh proposal yang diberikan membantu pemahaman peserta	4,40	88,0%	Sangat baik
Kegiatan meningkatkan motivasi mengikuti PKM	4,60	92,0%	Sangat baik
Waktu pelaksanaan kegiatan cukup efektif	4,24	84,8%	Baik
Peserta memperoleh manfaat langsung dari kegiatan	4,56	91,2%	Sangat baik
Kegiatan perlu dilanjutkan dalam bentuk klinik proposal	4,72	94,4%	Sangat baik
Peserta bersedia menyusun proposal PKM setelah kegiatan	4,52	90,4%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2, respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa kegiatan perlu dilanjutkan dalam bentuk klinik proposal, yaitu sebesar 94,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya

membutuhkan pelatihan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga memerlukan pendampingan lanjutan secara lebih intensif hingga proposal siap diajukan. Hal ini menjadi catatan penting bahwa kegiatan pengabdian sebaiknya tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi dilanjutkan dengan proses review dan penyempurnaan proposal.

Respons positif juga terlihat pada pernyataan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dengan persentase sebesar 92,8%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pendampingan telah sesuai dengan kondisi peserta yang masih berada pada tahap awal dalam mengenal PKM. Materi yang bersifat praktis, seperti teknik menggali ide, menyusun latar belakang, memilih bidang PKM, dan menyusun metode, dinilai membantu peserta dalam memahami langkah-langkah penyusunan proposal.

Selain itu, sebanyak 90,4% peserta menyatakan bersedia menyusun proposal PKM setelah mengikuti kegiatan. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu mendorong lahirnya kesiapan awal mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi ilmiah. Kesiapan tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan jumlah partisipasi mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA UNM dalam kegiatan PKM pada tahun berikutnya.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan proposal PKM dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa, khususnya mahasiswa angkatan awal. Kegiatan ini memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menyusun proposal. Melalui kombinasi antara penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan, dan review ide,

mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai standar proposal PKM yang baik.

Namun demikian, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menyusun latar belakang yang argumentatif, merumuskan metode kegiatan secara rinci, dan menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih fokus pada penyempurnaan draft proposal. Klinik proposal secara berkala dapat menjadi tindak lanjut yang tepat agar ide-ide yang telah disusun oleh mahasiswa dapat dikembangkan menjadi proposal yang lebih matang dan kompetitif.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa di Jurusan Kimia FMIPA UNM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman, motivasi, dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kompetisi ilmiah nasional. Kegiatan ini juga berpotensi memperkuat budaya akademik, budaya menulis ilmiah, dan budaya berkompetisi di kalangan mahasiswa. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan proposal PKM yang kreatif, inovatif, aplikatif, dan memiliki peluang lebih besar untuk lolos dalam kompetisi ilmiah nasional.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pendampingan penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 25 mahasiswa

angkatan 2024 yang memiliki minat untuk mengikuti kompetisi ilmiah nasional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terkait konsep PKM, jenis-jenis PKM, sistematika proposal, pengembangan ide, penyusunan metode, luaran, dan anggaran. Pendampingan yang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan, dan review ide membantu mahasiswa memahami cara menyusun proposal yang lebih sistematis dan kompetitif. Data angket menunjukkan bahwa motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengikuti PKM meningkat setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan ide proposal berbasis masalah nyata di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, mahasiswa masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam bentuk klinik proposal agar draft yang telah disusun dapat disempurnakan sesuai pedoman PKM. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing mahasiswa dalam penyusunan proposal PKM untuk kompetisi ilmiah nasional.

### **Daftar Pustaka**

- Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2019). *Analisis kesulitan mahasiswa dalam penyusunan proposal penelitian pendidikan matematika* (Vol. 4, Issue 2, pp. 79–83). <https://doi.org/10.26737/JPMI.V4I2.956>
- Faizal, A., Soesanto, E., & Shandy, M. A. G. (2025). *Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Yang Kompeten Serta Pendewasaan Diri Sebagai Seorang Mahasiswa Perguruan Tinggi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 33–43). <https://doi.org/10.62383/konsensus.v2i1.586>

- Hasanah, M., & Ratumbuysang, M. F. N. (2017). *Strategi peningkatan minat wirausaha mahasiswa melalui program kreativitas mahasiswa – kewirausahaan (pkm-k) di program studi pendidikan ekonomi fkip universitas lambung mangkurat* (Vol. 6, Issue 02). <https://doi.org/10.20527/JURNALSO CIUS.V6I02.3478>
- Kar, R. K. (2024). An idea to explore: Cultivating the art of proposal writing among graduate students. *Journal of Young Investigators*. <https://doi.org/10.1002/bmb.21822>
- Laenggeng, A. H., Suleman, S. M., & Sabran, M. (XXXX). *Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal PKM-P Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.480>
- Muniarty, P., Rimawan, M., Ovriyadin, O., Wulandari, W., Alifah, T. W., Uyun, S., & Sakti, G. (2024). Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i2.339>
- Nurmahmudah, E., Nuryuniarti, R., Herdiani, I., Rahmah, D., Nuraulia, D., & Oktaviany, G. M. (2023). Assistance in preparation of PKM-K proposals (student creativity program-entrepreneurship) for Muhammadiyah University of Tasikmalaya students. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.8816>
- Priyanto, Y., & Suryani, E. (2023). *Ikhtiar menyemai minat dan bakat santri pondok pesantren darul mutaqien 1 cadas di bidang kewirausahaan pada era digital*. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26047>
- Riantisari, R., Nurrokhmini, A., Al Ghazali, B., Basuki, B., Saniyah, C., & Olivia, D. (2025). <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i3.2588>
- Utami, S., Hakim, M. L., & Candra, A. A. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penulisan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Program Studi Ppkn Universitas Jambi. *Estungkara*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.22437/est.v2i1.24639>
- Wijayanto, M. P., Achmad, A., Muflihatun, M., Fadli, R., Wijayanto, M. P., Achmad, A., Muflihatun, M., & Fadli, R. (2025). Workshop pemanfaatan artificial intelligence untuk menyusun proposal PKM bagi mahasiswa fisika Unsoed. *Tekmulogi*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.17509/tmg.v5i1.81299>